**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usia manusia dalam memahami alam semesta melaui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih (*valid*), sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).[[1]](#footnote-2)

Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki kualitas pendidikan yang cukup rendah. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh PISA (*Programe for Internasional Student Assessment*) yaitu sebuah studi tentang prestasi membaca, matematika dan sains, disebutkan bahwa :

“Rata-rata skor prestasi pada literasi membaca, matematika, dan sains siswa di Indonesia berada dibawah rata-rata Internasional”. Data terakhir pada tahun 2009 membuktikan bahwa di Indonesia masih menempati peringkat terbawah dengan rincian pada mata pelajaran membaca Indonesia menempati peringkat 57, pada mata pelajaran matematika menempati peringkat 61, dan pada mata pelajaran sains menempati peringkat ke 60 dari jumlah peserta 65 negara.” (Sumber: Litbang

Kemendikbud).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di SD adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaraan yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini pembelajaran IPA memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran *sains* di SD masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya buku sumber belajar.[[2]](#footnote-3)

Belajar mengajar adalah pengaturan dan pengorganiasian komponen terdiri dari: tujuan, bahan, siswa, metode, situasi, lingkungan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi belajar antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.[[3]](#footnote-4) Dengan demikian, proses belajar mengajar yang lebih baik harus meliputi unsur yang disebutkan di atas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar Menurut pengertian secara psikologis, merupakan suatau proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[[4]](#footnote-5) Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.[[5]](#footnote-6) Sedangkan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[[6]](#footnote-7)

Mata pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan. Dengan demikian, pendidikan IPA di arahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Salah satu materi pembelajaran IPA adalah “Organ pernapasan pada manusia”. Organ pernapasan manusia terdiri dari hidung, tenggorokan, trakea, bronkus, dan paru-paru.[[7]](#footnote-8) Alat khusus untuk pernapasan manusia adalah paru-paru. paru-paru terletak di dalam rongga dada diatas diafragma. Diafragma adalah sekat antara rongga dada dan rongga perut.[[8]](#footnote-9) Materi tersebut salah satu materi yang akan peneliti ambil dalam proses penelitian. Dari materi ini sulit dipelajari jika pembelajaran berlangsung hanya bertuju kepada buku dan gambar serta penjelasan guru. Siswa hanya bisa membayangkan bagaimana ia bernapas dengan materi yang di ajarkan saja. Pembelajaran IPA lebih efektif bila dilakukan dengan menggunkan model dan media pembelajaran.

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.[[9]](#footnote-10) Sedangkan media pembelajaransecara luas di artikan sebagai segi sesutu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjdinya proses belajar pada diri siswa.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka peneliti mencoba inovasi baru, yaitu sistem belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* atau disingkat menjadi (GI). GI merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menekan tekhnik teknik pengajaran di ruang kelas. Dalam penggunaan GI*,* setiap kelompok akan melakukan investigasisesuai masalah yang mereka pilih. Model ini model yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk belajar.[[11]](#footnote-12) Dari pernyataan diatas *investigation* yaituinvestigasi. Oleh karena itu, diperlukannya media pembelajaran atau permasalahan untuk diinvestigasi.Narudin mengatakan bahwa *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran *coperative learning* yang menekankan pada partisifasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.[[12]](#footnote-13)

Model pembelajaran GI sebetulnya sudah sering dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Judul yang pernah diteliti antara lain hasil penilitian Shara Syifa (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2016) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Pengoptimalan Media Torso Rangka Manusia Terhadap hasil Belajar IPA”, hasil penelitian Siti Satiroh (Institut gama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Bnten tahun 2015) “Pengaruh Metode *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”, hasil penelitian Talenta Nauri Harianja, dkk “Pengaruh Penggunaan Model *Group Investigation* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”, hasil penelitian Linda Astuti (Universitas PGRI Yogyarkarta) “Keefektifan Model *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menganalisis Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Mutihan Wates”, hasil penelitian Ni Luh Desi Paltina, dkk (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia) “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Contextual Fun Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Untung Surapati”, hasil penelitian Ratih Puji Astuti Kumaladewi (Universitas Jambi) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* Bermedia dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap pemahaman Konsep Biologi”.

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan terkait eksperimen berupa model pembelajaran GI tidak dioptimalkan dengan media dan ada juga yang menggunakan media akan tetapi media yang digunakan yaitu media yang sudah ada. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan media dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan yaitu media daur ulang.

Karena model pembelajaran *group investigation* dengan pengoptimalan media daur ulang belum ada yang meneliti dan berbagai permasalahan IPA yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Pengoptimalan Media Daur Ulang Terhadap Hasil Belajar IPA (Kuasi Ekperimen di Kelas V SDN Tegal Papak II Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang)**”** sehingga akan diketahui pengaruhnya.

1. **Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran *group investigation* dengan pengoptimalan media daur ulang dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar IPA?
2. Apakah model pembelajaran *group investigation* dengan pengoptimalan media daur ulang akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, semangat, dan minat belajarnya meningkat?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *group investigation* dengan pengoptimalan media daur ulang terhadap hasil belajar IPA materi pembelajaran organ pernapasan manusia Kuasi Ekperimen di Kelas V SDN Tegal Papak II Kec. Pagelaran Kab.Pandeglang.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruhaktif, kreatif, semangat dan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan pengoptimalan media daur ulang.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan :

1. Bagi Siswa:

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih fokus belajar, aktif dan kreatif dalam pembelajaran berlangsung serta tertarik dengan media dan model pembelajaran yang digunakan sehingga akan meningkatkan kemampuan belajar siswa.

1. Bagi Guru:

Jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru agar dapat menerapkan model dan media pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif dan siswa tertarik.

1. Bagi Sekolah:

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah. Sesperti media dan lainnya agar siswa serta guru tidak hanya melakukan poses belajar mengajar secara monoton.

1. Bagi Peneliti:

Mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis serta pengetahuan yang mendalam terutama dalam bidang yang dikaji.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini sesuai aturan yang berlaku sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian teoritik, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian yang meliputi kajian teoritik, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III** Metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, tekhnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji instrrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisa data penelitian dan hasil penelitian.

**BAB V** Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.

1. Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prendamedia Group, 2013), 165-166. [↑](#footnote-ref-3)
3. Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 65. [↑](#footnote-ref-4)
4. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prendamedia Group, 2013), 1. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5. [↑](#footnote-ref-7)
7. Haryanto, *Sains Untuk SD/MI Kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2012), 5. [↑](#footnote-ref-8)
8. Haryanto, *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2008), 3. [↑](#footnote-ref-9)
9. Rusman, *Seni Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran : Mengembangkan propesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Pers , 2013), 135. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hidayatullah, dkk, 2014, P*engembangan Media dan Sumber Belajar (*Lembaga Penjamin Mutu Institut Agama IslamNegeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), 1. [↑](#footnote-ref-11)
11. Aris Shoimin*, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 80. [↑](#footnote-ref-12)
12. Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 123-124. [↑](#footnote-ref-13)